

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN RISIKO PERILAKU SOSIAL NEGATIF PADA REMAJA DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU

Anna Mayang Sari Siregar¹, M. Bagus Andrianto^{2*}

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info	ABSTRACT
<p>Key words : <i>Adolescents, Negative Social Behavior, Social Media</i></p> <p>*Corresponding author: M. Bagus Andrianto, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Email: bagusandrianto@umb.ac.id</p>	<p><i>The rapid growth of social media affects adolescents' social behavior, especially in terms of interaction and social adaptation. This study aims to identify the relationship between social media use and the risk of negative social behavior among adolescents at SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. A quantitative method with a cross-sectional design was employed, involving 75 eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using the SIPMS questionnaire and antisocial behavior scale, then analyzed with the chi-square test. The findings showed that most respondents (98.7%) had high social media usage, while 12.0% were at risk of negative social behavior. However, statistical analysis revealed no significant relationship between social media intensity and the risk of negative social behavior ($p = 0.120$). Nevertheless, parental supervision and digital literacy education are essential to reduce potential negative impacts. It is recommended that schools, communities, and higher education institutions actively contribute to shaping adolescent behavior through educational and preventive approaches.</i></p>

PENDAHULUAN

Media sosial adalah jenis media internet yang memungkinkan yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi dalam percakapan, bertukar ide, dan menciptakan dunia virtual (Putri, Adinugraha, & Anas, 2024).

Penggunaan media sosial secara universal menurut *We Are Social* pada tahun 2023 sebanyak sekitar 4,9 miliar pengguna social media setara dengan 60% total populasi global dan penggunaan pada tahun 2024 sebanyak 5,04 pengguna per januari 2024 (Febrianto, et al., 2024).

Penggunaan media sosial di Indonesia terdapat 191 juta pengguna (73.7% dari populasi), dengan pengguna aktif 167 juta pengguna (64,3% dari populasi), dengan penetrasi internet 242 juta pengguna (93,4% dari populasi) (Panggabean, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu mencatat, pengguna internet di daerah itu selama tahun 2020 mencapai 45,32 persen dari dua juta lebih jumlah penduduk. Total persentase penduduk berumur lima tahun ke atas yang pernah menggunakan internet selama tiga bulan terakhir di Bengkulu itu sebanyak 45,32 persen. Jika dihitung dari jumlah

penduduk Bengkulu tahun 2020 berdasarkan hasil sensus, maka jumlah pengguna internet di Bengkulu mencapai 910,834 jiwa (Antara, 2021).

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia juga semakin mengkhawatirkan, hal tersebut ditunjukkan kejadian kenakalan remaja sebesar 23,46% (Laili & Ro'isah, 2023). Di Bengkulu perilaku sosial negatif pada remaja didominasi oleh perilaku *bullying* yaitu sebanyak 72% dengan 72 orang mengalami kategori tinggi 17% dengan 17 orang yang mengalami kategori rendah 11% dengan orang yang mengalaminya (Jannah, Pratama, & Fitria, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia), remaja adalah individu yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum, rentang usia remaja menurut WHO adalah 10 hingga 19 tahun (WHO, Kesehatan Remaja, 2018). Saat ini, terdapat 1,3 miliar remaja di dunia, lebih banyak dari sebelumnya, yang merupakan 16 persen dari populasi dunia (UNICEF, 2024). Saat ini jumlah remaja di Indonesia per Februari-Agustus 2024 sebanyak 22.122.887 jiwa (BPS, 2024). Provinsi Bengkulu terdapat 171.357 jiwa (Bengkulu, 2024).

Beberapa penelitian menemukan bahwa remaja yang menggunakan media sosial secara intensif cenderung melaporkan tingkat isolasi sosial dan kesepian yang lebih tinggi, meskipun mereka tampak aktif secara online (Qureshi, Bibi, Afsar, & Gulfam, 2025). Informasi yang diperoleh dari 10 orang siswa-siswi didapat data penggunaan media sosial yaitu 5-6 jam per hari, 5 dari 10 orang siswa-siswi diantaranya terlihat pendiam, dan pada saat ada waktu luang digunakan untuk bermain bersama teman dan bermain Hp untuk menggunakan media sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, berfokus pada pengukuran dan penetapan korelasi sebab akibat antara sejumlah variabel yang menjadi subjek penelitian, bahan penelitian disajikan dalam bentuk numerik dan diinterpretasikan dengan metode statistik. Peneliti menggunakan pendekatan cross-sectional dalam penelitiannya. Pendekatan ini melibatkan pengambilan data hasil pengukuran variabel secara bersamaan, yang berarti subjek penelitian hanya diobservasi selama pengambilan data.

HASIL

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara penggunaan media sosial dengan risiko perilaku sosial negatif pada remaja diperiksa menggunakan analisis bivariat.

Hubungan Penggunaan media Sosial Dengan Risiko Perilaku Sosial Negatif Pada Remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dijelaskan pada table berikut.

Tabel 4.9 Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Risiko Perilaku Sosial Negatif

Penggunaan media sosial	Risiko perilaku sosial negatif					Total	Or (95%CI)	P Value
	Tidak berisiko		Berisiko					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0,0	1	100,0	1	100,0	9,250 (4,8 - 17,7)	,120
Tinggi	66	89,2	8	10,8	74	100,0		
Jumlah	66	88,0	9	12,0	75	100,0		

Sumber : Data Primer yang telah di olah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas didapatkan Hasil uji Chi-squaer menunjukkan tidak ada hubungan signifikan ($p=0,120 > \alpha = 0,05$) meskipun nilai OR=9,250 lebih tinggi, hasil tidak signifikan secara statistik ($p>0,05$) hsil ini di sebabkan oleh keterbatasan sampel. Sebanyak 74 responden (98,0%), memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi, sedangkan 1 responden (1,3%) yang memiliki intensitas yang rendah. Sebanyak 66 responden (88,0%) tidak berisiko mengalami sosial negatif, sedangakn 9 responden (12,0%) berada pada kategori berisiko.

PEMBAHASAN

Hubungan Penggunaan media Sosial Dengan Risiko Perilaku Sosial Negatif Pada Remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.120 dan nilai OR sebesar 9,250 yang berarti tidak adanya tingat hubungan penggunaan media sosial dengan risiko perilaku sosial negatif pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji Chi-Square di dapatkan nilai p-value sebesar 0,120 ($p<0,05$) yang artinya hipotesis H1 ditolak Ho hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan penggunaan media sosiao dengan risiko perilaku sosial negatif pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi tidak selalu menimbulkan risiko perilaku sosial negatif pada remaja. Meskipun begitu dilihat dari penggunaan media sosila yang tinggi bisa saja berisiko terhadap perilaku sosial negatif pada remaja jika tidak di pantau dan di batasi penggunaannya dan dapat meningkatkan riko perilaku sosial negatif pada remaja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Diva, Anggari, & Haswita, 2023) yang menyimpulkan bahwa tidak danya hubungan bermakna antara intensitas penggunaan media

sosial dengan kesehatan mental remaja ($p=0,125$). Kesimpulannya kenapa penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diva, Anggari, & Haswita, 2023) karena penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial yang tinggi, tidak secara langsung berhubungan dengan dampak negatif yang signifikan secara statistik. Adapun kenapa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Daud & Sulaehani, 2025) disebabkan oleh faktor kontrol orang tua atau durasi penggunaan media sosial yang belum mencapai ambang risiko, remaja dengan literasi digital tinggi cenderung dapat mengontrol diri dan tidak terpengaruh dampak negatif media sosial.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan risiko perilaku sosial negatif pada remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p -value sebesar $0,120 (< 0,05)$. Ini berarti bahwa tidak selalu penggunaan media sosial yang tinggi berhubungan dengan risiko perilaku sosial negatif pada remaja di tempat penelitian.

REFERENSI

- Antara. (2021, januari 28). *pengguna Internet Di Bengkulu Capai 4532 Persen*. Retrieved from ANTARA News Bengkulu: <https://bengkulu.antaranews.com/berita/144294/pengguna-internet-di-bengkulu-capai-4532-persen>
- Bengkulu, B. (2024, mei 16). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bengkulu (Jiwa), 2023-2024*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu: <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM4IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-bengkulu.html>
- BPS. (2024, juli 18). *Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur, 2024*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Indonesia: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzE1IzI=/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>
- Daud, M., & Sulaehani, R. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Pendidikan Mosikolah Vol. 4 No. 2 Tahun 2025*, 497-503.
- Diva, P. T., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida Vol. 10 No. 1 Januari*, 37-45.
- Febrianto, M. F., Allamsyah, N. R., Muttawakkilin, F. M., Siburian, L., Nugroho, A., & Akbar, A. S. (2024). Media Sosial Bagi Kehidupan Dan Sisi Gelapnya. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis Vol.2 No.7 Juli 2024*, 682-691.
- Jannah, M., Pratama, A., & Fitria, T. R. (2023). Analisis Tingkat Bullying Remaja di Kota Bengkulu. *Jurnal Of Guidance and Conseling Vol.2, No.03*, 335-345.
- Laili, N., & Ro'isah. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model di Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai Volume 4, Nomor 4*, 5657-5665.

- Panggabean, A. D. (2024, mei 29). *Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. Retrieved from RRI.co.id: <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Putri, A., Adinugraha, H. H., & Anas, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja: Studi Kasus Di Desa Notogiwang. *Jurnal Sahniyya Vol 3 No 1 Mei Tahun 2024*, 50-57.
- Qureshi, T. N., Bibi, H., Afsar, F. K., & Gulfam, Z. (2025). Exploring Psychological Impact Of Social Media on Teneggars: A Quantitative Study In District Mansehra. *Social Science Riview Archives Volume 3, No.1 Januari-March*, 1355-1362.
- Triana, D. (2023, Agustus 15). *Knakalan Remaja dan Dampaknya Pada Masa Depan*. Retrieved from SMAN 1 Ciledug: <https://www.sman1ciledugcirebon.sch.id/berita/detail/983405/kenakalan-remaja-dan-dampaknya-pada-masa-depan-menggali-potensi-kerugian/?shem=sswnst#:~:text=Remaja%20yang%20terlibat%20dalam%20perilaku,untuk%20perkembangan%20dan%20kesejahteraan%20psikologis>
- UNICEF. (2024). *Adolescents*. Retrieved from UNICEF Data: <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/>
- WHO. (2018). *Kesehatan Remaja*. Diambil kembali dari World Health Organization (WHO): https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1